



Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sigerongan

Erwin Darusman, Suharyani, Muhammad Arief Rizka

Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Email: erwindarus048@gmail.com

suharyani@undikma.ac.id

Abstract (English)

The problem raised in this study is how the effectiveness of the management of Village-Owned Enterprises in community empowerment in Sigerongan Village. This study aims to determine the level of effectiveness of the management of Village-Owned Enterprises in community empowerment in Sigerongan Village. This study uses an evaluative method with the CIPP model (context, input, process, product). This study does not use a sample because the population is less than one hundred, while the number of subjects is 20 people and the data collection techniques used are questionnaires, observation, documentation. The analytical method used is a Likert scale percentage technique analysis with the respondent's answer score formula for the ideal score times 100%. The results of the analysis of the Likert scale percentage technique show that the context component is in the very effective category, namely 88.5%, the input component is in the very effective category, namely 81.5%, the process component is in the very effective category, which is 80.4% and the last component is the the product is in the effective category, which is 79.25%. While the overall results are in the very effective category, namely 82.8%, which means that it has been running very effectively. So it can be concluded that the effectiveness of the management of Village Owned Enterprises in community empowerment in Sigerongan Village has been running effectively with the objectives to be achieved.

Abstrak (Indonesia)

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan. Penelitian ini menggunakan metode evaluative dengan model CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya kurang dari seratus, adapun jumlah subjek berjumlah 20 orang dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis teknik persentase *skala likert* dengan rumus skor jawaban responden bagi skor ideal kali 100%. Hasil dari analisis teknik persentase *skala likert* ini menunjukkan bahwa komponen *context* masuk kategori sangat efektif yakni 88,5%, komponen *input* masuk kategori sangat efektif yakni 81,5%, komponen *process* masuk kategori sangat efektif yakni 80,4% dan yang trakhir adalah komponen *product* masuk kategori efektif yakni 79,25%. Sedangkan hasil keseluruhan berada pada kategori sangat efektif yakni 82,8%, yang brarti sudah berjalan secara sangat efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan sudah berjalan secara efektif sehingga yang direncanakan bias tercapai.

Article History

Received: 15-02-23

Reviewed: 20-02-23

Published: 22-03-23

Key Words:

*Effectiveness,
Management, Village
Owned Enterprises*

Sejarah Artikel

Diterima: 15-02-23

Disetujui: 20-02-23

Diterbitkan: 22-03-23

Kata Kunci:

*Efktivitas, Pengelolaan,
Badan Usaha Milik
Desa.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Negara Indonesia, yang belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan tersebut. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia dimana Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 271 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut data dari Badan Pusat Statistik pada Maret 2021 sebanyak 27,54 juta orang dengan presentase sebesar 10,14%. Badan Pusat Statistik Indonesia menemukan bahwa perbandingan kemiskinan antara masyarakat di perkotaan dan pedesaan masih tinggi. Pada Maret 2021, persentase penduduk miskin di kota sebesar 12,18% sementara yang ada di pedesaan mencapai dua kali lipat yaitu 15,37%.

Mengentaskan kemiskinan di desa juga menjadi fokus penting bagi pemerintah agar pertumbuhan ekonomi negara dapat terlaksana. Untuk mengatasi kemiskinan di negara Indonesia khususnya di desa melalui Pemerintah Desa sudah melakukan berbagai cara yang diantaranya yaitu melalui program BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa). Istilah BUMDesa sendiri muncul pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Peran BUMDesa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan inisiatif masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Bila bercermin pada peran Pemerintahan desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini, maka BUMDesa ini diharapkan menjadi revitalisasi peran Pemerintah Desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian keberadaan BUMDesa sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber Pedapatan Asli Desa (PAD), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri.

Sebagaimana diatur dalam bab X Undang-Undang Desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peranan BUMDesa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Indonesia sendiri sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa sebanyak 57.273 pada tahun 2021. Dimana rinciannya 45.233 BUMDes yang aktif dan 12.040 BUMDes yang tidak aktif.

Selepas dari permasalahan di atas, terdapat salah satu daerah di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yaitu Desa Sigerongan. Topografi Desa Sigerongan merupakan kawasan dataran rendah yang potensial terbukti keberadaan kawasan yang subur. Secara Administratif Desa Sigerongan berada di wilayah Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Duman, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Bayan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bug-Bug, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sayang-Sayang. Desa Sigerongan Tingkat kemiskinan termasuk tinggi. Sebagai upaya mengurangi kemiskinan di Desa didirikan sebuah BUMDesa yang diberi nama BUMDesa Sigma (Sigerongan mandiri amanah) yang diketuai

oleh bapak Radiah pendirian BUMDesa Sigma dilatar belakangi karena begitu melimpahnya potensi yang ada di Desa Sigerongan yang bernilai ekonomi yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Saat ini BUMDesa Sigma mempunyai usaha 6 unit usaha yaitu unit usaha sembako, unit usaha pertanian dan peternakan, jasa angkutan barang, penyewaan alat pembangunan, unit mesin foto copy dan penitipan jajanan olahan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sigerongan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dikarenakan data yang dikumpulkan dan diproses adalah data yang berbentuk angka. Metode dengan jenis evaluatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Seperti yang di katakana oleh Sukmadinata, 2015 : 120 bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik pendidikan. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi CIPP karena peneliti akan melakukan evaluasi terhadap seluruh komponen context, input, process dan product efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa sigerongan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berintraksi di Badan Usaha Milik Desa Sigerongan khususnya masyarakat yang menjadi karyawan di badan usaha milik Desa Sigerongan berjumlah 20 orang. Kemudian penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya kurang dari seratus, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi (1998: 112) yang menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrument yang dapat menunjang dan mendukung penelitian sehingga dapat berlangsung dengan baik. Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrument penelitian yang digunakan ada 3 jenis yakni angket sebagai intrumen pokok kemudian observasi dan dokumentasi sebagai instrument pelengkap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket untuk mengajukan serangkaian pertanyaan kemudian diberikan kepada responden, setelah itu data dari angket dianalisis lebih lanjut terutama dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pemberian skor dalam angket terdiri dari Sangat setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (RG) diberi skor 3, Tidak setuju (ST) diberi skor 2, dan yang terakhir Sangat tidak setuju (ST) diberi skor 1. Kemudian teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data yang dibutuhkan seperti 6 unit usaha, data dari subjek dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi, 2013: 201 bahwa dalam melaksanakan teknik dokumentasi data yang dicari oleh peneliti berupa hal-hal benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dan teknik observasi digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data-data atau informasi lengkap dan terperinci.

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah data mengenai tingkat pengelolaan badan usaha milik desa sigma.

Sugiyono, (2014: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2014: 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Rumus teknik persentase skala likert menurut Riduwan, 2012: 109 yakni:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria untuk menentukan efektivitas pemberdayaan perempuan melalui program pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sigerongan sebagai berikut:

Tabel: 1 Interpretasi Nilai (%)

Besar Nilai Persentase	Nilai Interpretasi Efektivitas
0-20 %	Sangat Tidak Efetif
21-40 %	Kurang Efektif
41-60 %	Cukup Efektif
61-80 %	Eektif
81-100 %	Sangat Efektif

Sumber : (Sugiyono, 2013: 89)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Komponen *Context*

Context merupakan suatu gambaran dan rincian suatu kondisi yang terjadi. Evaluasi komponen ini terdapat empat indikator yang diuji untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan. Komponen *context* diukur melalui angket yaitu terdiri dari 6 butir pernyataan dengan jumlah responden 21 orang, yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dengan maksud skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh dari total skor jawaban responden adalah 531 dan skor ideal yang diperoleh adalah 600. Maka penyelesaian sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{531}{600} \times 100\%$$

$$= 88,5\% \text{ (kategori sangat efektif)}$$

Dari jawaban responden terhadap delapan pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator konteks, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 88,5%. Setelah dikonsultasikan dengan berdasarkan hasil interpretasi nilai pada tabel 3.3 maka nilai 88,5 berarti pada rentang 81-100%. Skor evaluasi konteks dapat dilihat dikategori sangat efektif.

2. Analisis Komponen *Input*

Evaluasi terhadap *input* program diarahkan untuk mengetahui kriteria unit-unit usaha sarana dan prasarana, dan alokasi anggaran dan penggunaannya. Dalam menganalisis komponen *input* terdapat tiga indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan yaitu tersedianya unit-unit usaha, tersedianya sarana dan prasarana, alokasi anggaran dan penggunaannya. Komponen *input* diukur melalui angket yaitu terdiri dari 6 butir pernyataan dengan jumlah responden 21 orang dan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh dari total skor jawaban responden adalah 489 dan skor ideal yang diperoleh adalah 600. Maka penyelesaian sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{489}{600} \times 100\%$$

$$= 81,5\% \text{ (kategori sangat efektif)}$$

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa 40 total responden yang menjawab sangat setuju, 49 total responden yang menjawab setuju, 31 yang menjawab masih ragu-ragu. Jadi dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 81,5%. Setelah dikonsultasikan dengan berdasarkan hasil interpretasi nilai pada tabel 3.3 maka nilai 81,5 berarti pada rentang 81-100%. Skor evaluasi input dapat dilihat dikategori sangat efektif.

3. Analisis Komponen *Process*

Dalam evaluasi terhadap *process* program merupakan sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Dalam menganalisis komponen *process* terdapat dua indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan yaitu memberikan pelatihan untuk membentuk skill masyarakat, masyarakat berperan aktif dalam membangun usaha yang telah diberikan. Komponen *process* diukur melalui angket yaitu terdiri dari 5 butir pernyataan dengan jumlah responden 21 orang, dan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh dari total skor jawaban responden adalah 402 dan skor ideal yang diperoleh adalah 500. Maka penyelesaian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{402}{500} \times 100\% \\ &= 80,4\% \text{ (kategori sangat efektif)}\end{aligned}$$

Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap 5 pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama penelitian, ini dapat terlihat dari presentase tanggapan responden yaitu sebesar 80,4%. Setelah dikonsultasikan dengan berdasarkan hasil interpretasi nilai pada tabel 3.3 maka nilai 80,4% berarti pada rentang 81-100%. Skor evaluasi proses dapat dilihat dikategori sangat efektif.

4. Analisis Komponen *Product*

Evaluasi terhadap *product* menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada *input*. Dalam menganalisis komponen *product* terdapat dua indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan yaitu *out put* dan *out come*. Komponen *product* diukur melalui angket yaitu terdiri dari 4 butir pernyataan dengan jumlah responden 21 orang, dan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh dari total skor jawaban responden adalah 317 dan skor ideal yang diperoleh adalah 400. Maka penyelesaian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{317}{400} \times 100\% \\ &= 79,25\% \text{ (kategori efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel 4.5, dapat diketahui bahwa 23 total responden yang menjawab sangat setuju, 31 total responden yang menjawab setuju dan 26 yang menjawab masih ragu-ragu, dari prosentase tanggapan responden yaitu 79,25% (kategori efektif). Setelah dikonsultasikan dengan berdasarkan hasil interpretasi nilai pada tabel 3.3 maka nilai 79,25% berarti pada rentang 61-80%. Skor evaluasi produk dapat dilihat dikategori efektif.

5. Analisis Data Keseluruhan

Dari hasil persentase data keseluruhan efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan yaitu jumlah skor responden keseluruhan 1.739 dibagi dengan skor ideal dari 4 komponen (*context*, *input*, *process*, *product*) kemudian dikali 100%. Adapun penyelesaiannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.739}{2.100} \times 100\% \\ &= 82,8\% \text{ (kategori Sangat efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu evaluasi *context* 88,5%, evaluasi *input* 81,5%, evaluasi *process* 80,1% dan evaluasi *product* 79,25% yang menentukan efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Dan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dikategorikan sangat efektif karena memiliki nilai Rata-rata sebesar 82,8%. Setelah dikonsultasikan dengan berdasarkan hasil interpretasi nilai pada tabel 3.3 maka nilai 82,8% berarti pada rentang 81-100%. Skor rekapitulasi nilai efektivitas Badan Usaha Milik Desa dapat dilihat dikategori Sangat efektif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang diperoleh dari komponen mengenai *konteks* tergolong sangat efektif karena dilingkungan masyarakat Sigeroangan khususnya masyarakat yang berintraksi di BUMDesa Sigma terbilang baik dan nyaman, unit-unit usaha yang sudah dibuat oleh BUMDesa itu sudah hampir memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Sigeroangan, contohnya unit usaha sembako yang dimana masyarakat sangat dibantu dengan lengkapnya ketersediaan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap lima pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator *konteks*, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 88,5%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *input* tergolong sangat efektif karena masyarakat khususnya yang sebagai petani dan peternak di Desa Sigerongan itu semakin semangat dengan adanya unit usaha pertanian dan peternakan di BUMDesa, tersedianya sarana dan prasarana yang sudah di siapkan oleh BUMDesa sigerongan dapat menaikkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui bahwa 40 total responden yang menjawab sangat setuju, 49 total responden yang menjawab setuju, 31 yang menjawab masih ragu-ragu ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 81,5%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *process* di kategorikan sangat efektif, artinya program-program yang telah dibuat oleh BUMDesa seperti pelatihan-pelatihan untuk menumbuhkan skill minat bakat dari masyarakat Sigerongan untuk membantu yang juga bisa menaikkan prekonomian masyarakat tersebut Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap lima pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan program pelatihan yang diberikan selama proses pelatihan. Ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar 80,4%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *product* dikategorikan efektif karena program pelatihan dapat memberikan perubahan pada masyarakat Sigerongan, hasil pelatihan yang telah diberikan dari keseluruhan aspek pelatihan yang dimana masyarakat mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 79,25%.

Berdasarkan hasil persentase menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sigerongan secara keseluruhan masuk katagori sangat efektif yakni sudah berjalan secara optimal dengan persentase 82,8%. Sedangkan dari masing-masing komponen berada pada katagori sangat efektif, yakni komponen *context* berada pada katagori sangat efektif 88,5%, komponen *input* berada pada katagori sangat efektif 81,5%, komponen *process* berada pada katagoti

sangat efektif 80,4%, dan juga komponen product berada pada katagori efektif 79,25%, Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pencapaian tujuan pengelolaan badan usaha milik desa secara menyeluruh sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di badan usaha milik desa sigerongan yang meliputi komponen *Context*, *Input*, *Process* dan *Products* (CIPP) maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Context* dengan jumlah prosentase sebesar 88,5%, komponen *Input* sebesar 81,5%, komponen *Process* selama pelatihan dengan jumlah sebesar 80,4%, dan hasil akhir komponen *Products* dengan jumlah 79,25%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 80%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sigerongan secara keseluruhan masuk dalam kategori efektif.

SARAN

Adapun saran-saran ditujukan kepada : 1. Kepada kepala desa disampaikan agar tetap memfasilitasi kegiatan-kegiatan BUMDesa Sigerongan dalam mengembang program-program pelatihan yang sudah dibuat oleh BUMDesa. 2. Kepada ketua BUMDesa Sigerongan disampaikan agar tetap meningkatkan serta mempertahankan hasil yang diperoleh saat ini, dalam menjalankan program-program yang ada di BUMDesa sigerongan untuk meningkatkan keterampilan serta prokonomian masyarakat sigerongan. 3. Bagi masyarakat sigerongan diharapkan agar tetap mempertahankan semangatnya untuk mengikuti pelatihan agar pengetahuan dan keterampilanya dapat meraih nilai maksimal atau hasil yang diraih saat ini (efektif) 4. Bagi para peneliti lainnya diharapkan agar memiliki aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing menyelesaikan artikel skripsi ini dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hudiono, Arief. 2018. *Efektivitas Program BUM Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Studi Kasus BUMDesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas, Purwokerto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CVAlfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeda CV.
- Sudiapermana, E. 2009. Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung : Citra Umbara.



Badan Pusat Statistik. 2019. diakses 11 April 2022 pukul 10:00 WITA
<https://bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan>.